



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII MTs NEGERI 4 BUTON

Atika Salmawati¹, Sri Suryana Dinar², Saidiman³

^{1,2,3}Jurusan Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: atikasalmawati@gmail.com

ABSTRACT

The primary focus of this research is to analyze the ability of grade VII MTs Negeri 4 Buton in writing procedural texts. The objective of this study is to describe the writing skills of procedural texts among VII grade students of MTs Negeri 4 Buton. This research is categorized as field research using a quantitative descriptive method. The population of this study consists of all VII grade students at MTs Negeri 4 Buton, totaling 52 students, who were also used as the sample. The instrument used to collect data was a written test that measured students' ability to write procedural texts. Based on the research results and data analysis, it was found that out of 52 VII grade students at MTs Negeri 4 Buton, 36 students (69.23%) were categorized as able to write procedural texts individually, while 16 students (30.76%) were categorized as unable. Classically, the writing ability of procedural texts among VII grade students at MTs Negeri 4 Buton is categorized as unable. This is because the ability of individual students who meet the criteria for achieving learning objectives (KKTP) of 70% is only 62.23%. This does not meet the classical mastery criteria of 85%. This can be seen in the students' scores in the research. The ability to write procedural texts, which includes aspects such as the title of the procedural text (82.69%), the relevance of the content of the procedural text (94.23%), the structure of the procedural text (71.15%), the linguistic features of the procedural text (26.92%), and the mechanics of spelling the procedural text (19.23%), shows that out of the six aspects assessed, one aspect is categorized as capable, namely the relevance of the content, while the other four aspects are categorized as less capable.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 11 Dec 2024

Approved: 1 Jan 2025

Published: 7 Jan 2025

Pages: 167-177

Keyword:

Ability; writing; procedural text

1. PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Indonesia merupakan kunci utama bagi individu untuk berkembang pada era komunikasi dan globalisasi. Kemampuan berbahasa memungkinkan seseorang terlibat dalam dialog, memahami informasi, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bidang lainnya. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang pintar, terampil, dan berkepribadian, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi bagi manusia. Proses pengenalan bahasa dimulai sejak usia dini, ketika anak diperkenalkan oleh orang tua dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan formal seperti sekolah, juga turut berperan dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang. Pendidikan formal memberikan dasar untuk mengasah keterampilan berbahasa, yang terdiri atas empat komponen utama yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat komponen tersebut menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh saat pembelajaran bahasa. Proses awal dimulai dengan mendengarkan, diikuti oleh proses meniru hasil mendengarkan melalui berbicara. Langkah berikutnya adalah melibatkan latihan membaca untuk mengenali berbagai bentuk tulisan, mulai dari mengenal huruf hingga merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Setelah itu, pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas membaca dapat diaplikasikan dalam bentuk tulisan. Dalam proses ini seseorang akan belajar menyusun kata-kata menjadi kalimat bermakna, kemudian memprosesnya menjadi sebuah paragraf, dan akhirnya membentuk sebuah tulisan yang lengkap. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta adanya kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Kecerdasan linguistik tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga merajut kata dalam tulisan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan pelaksanaan secara teratur. Hal ini diperkuat oleh Morsey (dalam Tarigan, 2013: 4) menulis dipergunakan untuk memberitahukan, mempengaruhi orang lain. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang penulis harus mampu mengolah pikirannya dengan baik dan mengekspresikannya dengan jelas. Kejelasan dalam tulisan tidak hanya bergantung pada isi pikiran, tetapi juga pada pemilihan kata dan cara penyusunan kalimat. Menulis pada dasarnya adalah proses mengubah ide-ide menjadi bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan pesan melalui teks. Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Meskipun demikian, banyak orang yang tidak menyukai tulis

menulis, satu diantara penyebabnya tidak memiliki bakat. Alasan keengganan menulis seperti itu tidak terlepas dari pengalaman menulis yang dialami seseorang ketika di sekolah.

Kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks prosedur, yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menelaah unsur, ciri kebahasaan, serta struktur dalam teks prosedur yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, siswa juga dapat menyajikan teks prosedur sederhana secara lisan maupun tertulis secara efektif dan menarik. Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada tujuan pembelajaran 7.4.3 yaitu peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Teks prosedur adalah panduan lengkap yang menunjukkan cara melakukan sesuatu. Setiap langkah yang tercantum memiliki urutan yang penting dan tidak boleh diubah-ubah. Dengan mempelajari teks prosedur, siswa belajar bagaimana mengikuti aturan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur merupakan jenis tulisan yang dirancang untuk mengajarkan kita cara melakukan sesuatu sesuai urutan yang tepat. Selain judul, teks prosedur umumnya memiliki struktur yang terdiri dari tujuan yang ingin dicapai, daftar bahan yang diperlukan, langkah-langkah yang harus diikuti secara berurutan, hasil pengamatan dari proses tersebut, dan kesimpulan yang diambil. Sejalan dengan hal tersebut Umiyatun (2018: 92) menjelaskan, teks prosedur merupakan bentuk tulisan yang berfungsi memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, menyajikan urutan langkah-langkah yang harus diikuti, mulai dari persiapan hingga penyelesaian untuk mencapai hasil tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu jenis teks yang dirancang untuk memberikan petunjuk atau panduan langkah demi langkah tentang cara melakukan suatu tindakan atau proses

Dalam pembelajaran teks prosedur, siswa dituntut untuk memiliki empat kemampuan dasar yaitu mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, dan kemampuan menulis teks prosedur itu sendiri. Dari keempat kemampuan tersebut, menulis teks prosedur seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Untuk dapat menulis teks prosedur dengan baik siswa perlu memahami dengan mendalam struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, serta langkah-langkah penyusunan teks dengan benar. Penguasaan kemampuan menulis teks prosedur ini sangat penting karena teks prosedur berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terperinci dalam menyelesaikan aktivitas. Dengan adanya teks prosedur, suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, dan meminimalis terjadinya kesalahan. Menulis teks prosedur melibatkan penyusunan langkah-langkah secara runtut dan sistematis, sehingga akan sangat berguna bagi siswa dalam berbagai situasi baik dalam konteks akademik maupun kehidupan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan awal yang dilakukan, pemilihan MTs Negeri 4 Buton sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan berikut. Pertama, MTs Negeri 4 Buton pada kelas VII telah menerapkan kurikulum Merdeka. Kedua materi menulis teks prosedur terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan sudah diajarkan kepada siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton mengenai menulis teks prosedur, yang merupakan salah satu materi wajib yang dikuasai oleh siswa sehingga perlu dilakukan tes. Setelah mempelajari teks prosedur, muncul pertanyaan mendasar apakah siswa benar-benar menulis teks prosedur

dengan baik? Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu agar dapat mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton dalam menulis teks prosedur. Keempat penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya siswa kemampuan menulis siswa MTs Negeri 4 Buton dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks prosedur menarik untuk diteliti karena selain kemampuan mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menelaah, kemampuan menulis teks prosedur itu sendiri juga seringkali menjadi hambatan bagi siswa. Kurangnya kosa kata yang dimiliki sehingga peserta didik sulit mengungkapkan ide dan gagasan serta adanya kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanaakah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton?

2. METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu ruangan sekolah MTs Negeri 4 Buton.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan presentase untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang kemampuan menulis siswa dalam hal ini menulis teks prosedur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton yang berjumlah 52 orang. Sehubungan dengan jumlah populasi yang relatif kecil, maka dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan desain sensus atau *sampling total* dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel atau responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu menulis teks prosedur. Tes yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 80 menit atau 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton dalam menulis teks prosedur yang memenuhi aspek isi, struktur, ciri kebahasaan, dan mekanik ejaan yang baik dan benar. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 4 Buton dalam menciptakan suasana kondusif selama pelaksanaan tes sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan optimal.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan fokus pada perhitungan presentase. Kriteria keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah 70. Kriteria ini sejalan dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh MTs Negeri 4 Buton yaitu siswa dinyatakan berhasil menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia jika mencapai nilai minimal 70% secara individual dan tingkat ketuntasan klasikal 85%.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai setiap siswa dalam menulis teks prosedur sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Kemampuan Individual

Skor Maksimal= 24

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara klasikal maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Kemampuan responden yang memperoleh presentase } \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Keterangan Klasikal

Berdasarkan presentase yang diperoleh, baik secara individual maupun klasikal, tingkat keberhasilan siswa dapat ditentukan dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan. Berikut disajikan tabel penelitian ketuntasan.

Tabel 1. Interval Nilai dan Intervensi untuk KKTP 70

Interval Nilai %	Kriteria	Intervensi
0-40%	Belum tuntas	Remedial seluruh bagian
41-69%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
70-85%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
86-100%	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

Sumber: KKTP MTs Negeri 4 Buton

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton secara menyeluruh. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan fokus pada lima aspek utama yaitu judul, kesuaian isi, struktur, ciri kebahasaan, dan mekanik ejaan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap awal berfokus pada penyajian data untuk setiap aspek teks prosedur meliputi judul, isi, struktur, ciri kebahasaan, dan mekanik ejaan. Tahap kedua menyajikan hasil penelitian secara keseluruhan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai keterampilan menulis teks prosedur.

Tabel 2.
Presentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada Aspek Judul

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	9	17,30%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	34	67,30%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	8	13,46%

4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	1	1,92%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada aspek judul menunjukkan bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton terdapat 9 siswa (17,30%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih, 34 siswa (67,30%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial, 8 siswa (13,64%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di bagian yang diperlukan, 1 siswa (1,92%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di seluruh bagian.

Tabel 3.
Presentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada Aspek Isi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	49	94,23%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	0	0%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	0	0%
4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	3	5,76%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi menunjukkan bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton terdapat 49 siswa (94,23%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan perlu pengayaan atau tantangan lebih, 0 siswa (0%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial, 0 siswa (0%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di bagian yang diperlukan 3 siswa (5,76%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.

Tabel 4.
Presentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada Aspek Struktur

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	32	61,53%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	5	9,61%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	11	21,15%
4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	4	7,69%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur menunjukkan bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton terdapat 32 siswa (61,53%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih, 5 siswa (9,61%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial, 11 siswa (21,15%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di bagian yang diperlukan, 4 siswa (7,69%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di seluruh bagian.

Tabel 5.
Presentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada Aspek Ciri Kebahasaan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	0	0%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	14	26,92%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	37	71,15%
4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	1	1,92%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur pada aspek ciri kebahasaan menunjukkan bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton terdapat 0 siswa (0%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan perlu pengayaan atau tantangan lebih, 14 siswa (29,92%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial, 37 siswa (17,15%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di bagian yang diperlukan. 1 siswa (1,92%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di seluruh bagian.

Tabel 6.
Presentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton pada Aspek Mekanik Ejaan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	2	3,84%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	8	15,38%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	16	30,76%
4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	26	50%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur pada aspek mekanik ejaan menunjukkan bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton terdapat 2 siswa (3,84%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan perlu pengayaan atau tantangan lebih, 8 siswa (15,38%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial, 16 siswa (30,76%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di bagian yang diperlukan, 26 siswa (50%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan remedial di seluruh bagian.

Tabel 7
Presentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.	7	13,46%
2	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.	29	55,76%
3	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.	15	28,84%
4	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.	1	1,92%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel di atas, secara individual diketahui bahwa dari 52 siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton, terdapat 36 siswa (69,23%) dikategorikan mampu dengan rincian 7 siswa (13,46%) memperoleh kategori sudah mencapai ketuntasan perlu pengayaan atau tantangan lebih, 29 siswa (55,76%) sudah mencapai ketuntasan tidak perlu remedial. Selanjutnya 16 peserta didik dikategorikan belum mampu dengan rincian 15 siswa (28,84%) memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan, dan 1 siswa memperoleh kategori belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.

Tabel 8.
Rangkuman data Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Buton

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kemampuan	Kategori
1	Judul Teks Prosedur	82,69%	Belum Mampu
2	Kesesuaian Isi Teks Prosedur	94,23%	Mampu
3	Struktur Teks Prosedur (Pendahuluan, Alat, Bahan, Langkah-langkah, dan Penutup)	71,15%	Belum Mampu
4	Ciri Kebahasaan Teks Prosedur (Kalimat Ajakan, Perintah, Larangan, Penomoran atau Kata yang Menunjukkan Tahapan)	26,92%	Belum Mampu
5	Mekanik Ejaan Teks Prosedur (Tanda Baca Titik, Tanda Baca Koma, Tanda Baca Seru, Huruf Kapital)	19,23%	Belum Mampu

Analisis data yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton bervariasi pada setiap komponennya. Secara spesifik, siswa menunjukkan penguasaan yang baik atau dapat dikatakan mampu dalam menyajikan isi yang relevan. Namun, kemampuan dalam menulis judul, struktur teks, ciri kebahasaan yang tepat, serta memperhatikan mekanik ejaan masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari presentase penguasaan masing-masing aspek yang mencapai 94,23% untuk isi, 82,69% untuk judul, 71,15% untuk struktur, 26,92% untuk ciri kebahasaan, dan 19,23% untuk mekanik ejaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton dapat dikategorikan belum mampu secara klasikal karena peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 70% hanya sebesar 62,23%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 4 Buton rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton dipengaruhi oleh berbagai factor. Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi, minimnya kosakata, dan kurangnya kebiasaan membaca menjadi kendala dari dalam diri siswa. Di sisi lain, faktor eksternalseperti kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung dan kurangnya dukungan orang tua akan pentingnya Pendidikan juga turut mempengaruhi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 52 orang responden siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton secara individual terdapat 36 siswa (69,23%) dikategorikan mampu dalam menulis teks prosedur, sedangkan 16 siswa (30,76%) dikategorikan belum mampu. Secara klasikal, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton masuk kategori belum mampu. Dikatakan demikian karena kemampuan siswa secara individual mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 70% hanya sebesar 69,23%. Hal ini tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri 4 Buton hasil perolehan skor pada setiap aspek yaitu penulisan judul, kesesuaian isi, struktur, ciri kebahasaan, dan mekanik ejaan, hanya pada aspek isi yang mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, N., Budiyo, H., & Suwardi, I. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi*.
- Dinar, S. S., Sahidin, L. O., Muh, A., & Sya, R. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kendari Dengan Menggunakan Model Discovery Learning*.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. RajaaGrafindo Persada.
- Helaluddin., & Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Kosasih. 2014. *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Salmawati, A., Dinar, S. S., & Saidiman. (2025). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Mts Negeri 4 Buton*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (1), 167-177 | **175**

- Kusumah, A. W., Usada, W., Permana, A., & Siliwangi, I. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Discovery Learning*. Cimahi | , 949.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa.
- Pusat Bahasa, Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semi, M. A. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siddik, M. 2016. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Subachman. 2014. *Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Subarna. R., Dewayani S., & Setyowati C. E. 2021. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli., Suryaman, M., Septiaji A., & Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* edisi revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno., & Yunus, M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyati, S. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran resiprokal pada mata pelajaran b. Indonesia siswa kelas vii smp negeri 1 rambutan banyuasin*. Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia), 9(1), 66-74.
- Syarif, E., Zulkarnaini., & Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umiyatun. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realita Pada Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, 4(1), 90-103.